

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah kesepakatan pembangunan baru pengganti MDGs. Masa berlakunya 2015–2030. Salah satu tujuan SDGs adalah untuk menjamin adanya kehidupan yang sehat, serta mendorong kesejahteraan untuk semua orang di dunia, terutama kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak, hal tersebut telah menjadi prioritas utama dari dunia, itulah target dari SDGs (Hoelman, Dkk, 2015). Salah satu tujuan SDGs adalah untuk menjamin adanya kehidupan yang sehat, dimana diantaranya terdapat kesehatan ibu hamil. Gangguan kesehatan pada ibu hamil seperti pendarahan, abortus dan lain - lain, diantaranya masih banyak yang mengalami anemia pada ibu hamil mencapai 41,8 % di dunia (Kundryanti, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan, derajat kesehatan, dan kualitas hidup suatu negara. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 angka kematian ibu di dunia sebanyak 303.000 jiwa. AKI di Asean yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017, Indonesia masih merupakan salah satu negara penyumbang AKI terbesar di Asia Tenggara yaitu 177/100.000 kelahiran hidup dan menjadi peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Kundryanti (2019), prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,8 % di dunia, dan Asia

menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika dengan persentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan 48,2 %. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia sebesar 48,9 %. angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yaitu 34,1 % (Kemenkes RI, 2018) Secara nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe 3 kali sebanyak 90 tablet tahun 2015 sebesar 85,17 %, tidak berbeda jauh dibanding tahun 2014 yang sebesar 85,1 %. Provinsi dengan cakupan Fe 3 kali tertinggi yaitu DKI Jakarta (97,12 %) dan yang terendah Provinsi Papua (24,36 %). Data dan informasi mengenai cakupan pemberian 90 tablet tambah darah pada ibu hamil (*Profil kesehatan, 2015*).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2022 adalah 305/100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2021 diketahui bahwa AKI di Indonesia sebesar 234,7/100.000 kelahiran hidup dimana mencapai 7.389 kasus kematian ibu dan tahun 2020 adalah 4.627 kasus kematian Ibu di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa AKI di Indonesia masih tinggi dan cukup jauh mencapai target *Sustainable Development Goals (SDG's)* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (*Profil Kesehatan Indonesia 2021, 2022*).

Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumatera Barat menyebutkan sebanyak 113 ibu hamil meninggal dunia pada tahun 2022, sedangkan tahun 2021 terdapat 193 kasus ibu meninggal, sedangkan tahun 2020 ada 178 kasus kematian Ibu di Sumatera Barat (*Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022,2023*).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat diketahui bahwa dari 120.868 orang ibu hamil, yang mendapat Fe1 sebanyak

105.625 (87,4 %) dan Fe3 sebanyak 95.835 (79,3 %). data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan diketahui bahwa jumlah ibu hamil sebanyak 10.205 orang dan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe1 7.867 orang (77,1%) dan Fe3 sebanyak 7.488 orang (73,4%) (*Dinkes Sumbar, 2017 ; Dinkes Kab, Pesisir Selatan, 2023*).

Penurunan AKI menjadi salah satu target dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan 2021-2026 yaitu Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 172 per 100.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 7,2 per 1000 Kelahiran Hidup. Jumlah Kematian Ibu Melahirkan di Kabupaten Pesisir Selatan menurun pada Tahun 2022 berjumlah 12 orang. Dimana Jumlah kematian ibu tahun 2021 berjumlah 14 orang berdasarkan data Pesisir Selatan Dalam Angka Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 (*Dinkes Kab, Pesisir Selatan, 2023*).

Data yang diperoleh dari dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan diketahui bahwa pada bulan Desember tahun 2023, terdapat 2.608 orang ibu hamil yang mengalami anemia (35,6 %) dari 7.323 orang ibu hamil yang diperiksa kadar Hb. Berdasarkan data bulan Desember tahun 2023, di Puskesmas Inderapura terdapat 56 orang ibu hamil anemia (20,5 %) dari 274 orang ibu hamil yang diperiksa kadar Hb dan yang hamil trimester III yang anemia 30 orang (*Dinkes Kab. Pesisir Selatan, 2023 ; Puskesmas Inderapura, 2023*).

Anemia pada ibu hamil sangat penting untuk diketahui, yang dapat dilakukan melalui pengukuran kadar hemoglobin ibu hamil. Kecendrungan ibu hamil mengalami anemia cukup tinggi karena adanya kenaikan volume darah

selama kehamilan. Di Indonesia anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga lebih dikenal dengan anemia gizi besi. Kekurangan zat besi akan menghambat pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak (Fairus dan Prasetyowati, 2016).

Anemia defisiensi besi mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janinnya, antara lain resiko prematuritas, peningkatan morbiditas, dan mortalitas fetomaternal. Selain itu, efek negatif dari anemia seperti perkembangan plasenta, berat badan lahir rendah dan prematuritas, kesakitan dan kematian wanita hamil, kesehatan bayi, hipoksia dan stres (Ani, 2016). Ibu hamil anemia akan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, keguguran, lahir sebelum waktunya, risiko perdarahan sebelum atau pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Pada bayi dalam kandungan dapat mencapai tinggi optimal dan anak menjadi kurang cerdas (Menkes RI, 2014).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi anemia pada ibu hamil tersebut adalah dengan pemberian tablet Fe sebanyak 90 butir selama hamil. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe, 32 ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa suplemen zat oral besi dapat menyebabkan mual, muntah, nyeri ulu hati dan konstipasi (Sivanganam, 2015).

Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan dengan mengkonsumsi sayuran yang berwarna hijau salah satunya bayam. Zat besi yang terkandung didalam bayam sangat tinggi sebesar 3,9 mg/ 100 gram

sayuran hijau daun seperti bayam adalah sumber besi nonheme. Bayam yang telah dimasak mengandung zat besi sebanyak 8,3 mg/ 100 gram. Menambahkan zat besi pada bayam berperan untuk pembentukan hemoglobin (Merlina 2016; Kundaryanti, 2019).

Bayam merupakan jenis sayuran yang mudah diperoleh, harganya terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, dan rata-rata masyarakat khususnya ibu hamil suka mengonsumsi bayam. Melihat masih tingginya kejadian Anemia pada ibu hamil salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan zat besi dengan mengonsumsi sayuran yang mengandung zat besi. Salah satunya adalah bayam terutama bayam hijau. Kandungan zat besi pada bayam berperan untuk pembentukan hemoglobin (Syahrida, 2018).

Bayam (*Amaratus* sp) dianggap sebagai raja sayuran karena kandungan gizinya yang tinggi. Bayam banyak mengandung vitamin A, B dan C, selain itu bayam banyak mengandung garam-garam mineral yang penting seperti kalsium, fosfor, dan besi. Bayam mengandung zat mineral yang tinggi yaitu zat besi untuk mendorong pertumbuhan badan dan menjaga kesehatan. Kandungan besi dalam 100 gr bayam hijau yaitu 8,3 mg (Ramayulis, 2015).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Kundaryati, 2018) menunjukkan bahwa mengonsumsi jus bayam hijau dapat berpengaruh terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Ibu Hamil Trimester III yang mengonsumsi bayam hijau 2 kali sehari selama 7 hari kadar Hb nya meningkat rata-rata 0,93 gr% gram. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Rohmantika, 2017) menunjukkan bahwa Pemberian Ekstrak Bayam Hijau

secara signifikan mempengaruhi perubahan kadar Hemoglobin. Dengan rata – rata kadar Hb akhir 10,60 gr/dl.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Dhini Anggraini Dhillon (2020) menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa kadar Hb sebelum diberikan jus bayam hijau adalah 8,80 dengan standar deviasi 0,763 dan setelah diberikan jus bayam hijau kadar Hb adalah 12.04 dengan standar deviasi 0,789. Pemberian jus bayam hijau dilakukan 1 kali sehari sebanyak 200 ml (200 gr bayam hijau + 200 ml air) selama 7 hari.

Zat besi dengan vitamin C membentuk askorbat besi kompleks yang larut dan mudah untuk diserap oleh organ-organ pada tubuh manusia. Pengubahan zat besi non-heme dalam bentuk senyawa etabolis Ferri menjadi Ferro akan semakin besar bila pH di dalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat menambah keasaman sehingga membantu meningkatkan penyerapan zat besi sebanyak 30% (Sulistiyowati, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kundaryanti (2018), ibu hamil yang mengonsumsi jus bayam hijau sebanyak 500 ml, pagi dan sore hari selama 7 hari mengalami peningkatan kadar Hb rata - rata 1,23 gr %. sementara pada penelitian Astuti (2015) didapatkan bahwa peningkatan kadar Hb ibu hamil yang diberi jus bayam hijau sehari sekali selama 2 minggu berturut - turut yaitu rata - rata 0,93 gr %.

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Inderapura pada bulan Januari tahun 2025 bahwa dari 274 orang ibu hamil, 56 orang diantaranya menderita anemia dan ibu hamil trimester III yang anemia 30 orang. Mengingat banyaknya manfaat konsumsi bayam terhadap peningkatan kadar Hemoglobin, maka

peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh pemberian jus bayam hijau (*Amaranthus Sp*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin Ibu Trimester III dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah “apakah ada pengaruh pemberian jus bayam hijau (*Amaranthus Sp*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin Ibu Hamil Trimester III dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian jus bayam hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin Ibu Hamil Trimester III dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui rata - rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan jus bayam hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.

b. Diketahui rata - rata kadar hemoglobin ibu hamil sesudah diberikan jus bayam hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.

- c. Pengaruh Pemberian Jus Bayam Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III dengan anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi responden, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat sayuran khususnya bayam hijau dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh pemberian jus bayam hijau terhadap kadar hemoglobin.
- c. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan Informasi bagi Universitas Alifiah Padang dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai data awal bagi penelitian berikutnya, untuk lebih mengembangkan penelitian tentang penanganan anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Aplikatif

Bagi Puskesmas, sebagai masukan bagi Puskesmas dalam memberikan penyuluhan pada ibu - ibu hamil tentang sayuran yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pemberian Jus bayam hijau terhadap peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil trimester III dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Tahun 2025. Variabel independen adalah pemberian jus bayam hijau, sedangkan variabel dependen adalah kadar hemoglobin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-eksperiment* dengan menggunakan rancangan *one group pretest dan post test design* yang sudah dilakukan pada bulan Februari – Agustus 2025 di wilayah kerja Puskesmas Inderapura Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura sebanyak 30 orang. Sampel penelitian yaitu ibu hamil III dengan anemia, teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan alat pemeriksa HB digital, lembar observasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, uji T dependen, dengan statistik uji T dependen.